

**EKSPLORASI PERILAKU DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR DALAM
INTERAKSI MEDIA SOSIAL MELALUI LKPD LITERASI DIGITAL
DI SDN PETAONAN 2**

Fatiya Auliya¹, Nur Aisyah Noviyanti², Warosatul Amalia³, Mujtahidin⁴
^{1,2,3,4}PGSD Universitas Trunojoyo Madura

¹240611100002@student.trunojoyo.ac.id ,

²240611100018@student.trunojoyo.ac.id ,

³240611100031@student.trunojoyo.ac.id,

⁴mujtahidin@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has increased the use of social media among elementary school students. This condition requires an understanding of students' digital behavior so that the use of social media can be done wisely and responsibly. This study aims to describe students' digital behavior in the use of social media through the use of digital literacy LKPD (Student Worksheet) at SDN Petaonan 2. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The research subjects consist of teachers and students. Data collection was carried out through observation, interviews, and digital literacy LKPD in the form of open-ended questions designed to explore students' experiences, habits, and understanding in using social media. Data was analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that most students have actively used social media for communication, entertainment, and obtaining information. Through LKPD, it was found that students already have a basic understanding of the ethics of using social media, but there is still a tendency to overuse and lack of ability to filter digital content. Schools play a role through restricting the use of mobile phones and providing directions on the wise use of social media. Therefore, collaboration between schools and parents is needed in improving students' digital literacy from an early age.

Keywords: digital behavior, social media, LKPD, digital literacy, elementary school.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Kondisi ini menuntut adanya pemahaman mengenai perilaku digital siswa agar penggunaan media sosial dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku digital siswa dalam penggunaan media sosial melalui pemanfaatan LKPD (Lembar Kerja

Peserta Didik) literasi digital di SDN Petaonan 2. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan LKPD literasi digital berbentuk pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman, kebiasaan, serta pemahaman siswa dalam menggunakan media sosial. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan media sosial secara aktif untuk komunikasi, hiburan, dan memperoleh informasi. Melalui LKPD, ditemukan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai etika penggunaan media sosial, namun masih terdapat kecenderungan penggunaan yang berlebihan dan kurangnya kemampuan dalam menyaring konten digital. Sekolah berperan melalui pembatasan penggunaan telepon genggam dan pemberian arahan mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan literasi digital siswa sejak dini.

Kata kunci : perilaku digital, media sosial, LKPD, literasi digital, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga setiap inovasi yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun demikian, selain memberikan dampak positif, perkembangan teknologi juga berpotensi menimbulkan dampak

negatif jika tidak digunakan secara bijak.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sangat pesat adalah munculnya media sosial. Media sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi secara cepat tanpa harus melalui proses yang panjang, seperti membaca berbagai literatur. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, serta mendukung aktivitas pembelajaran. Terlebih lagi, bagi pengguna yang mampu memanfaatkannya dengan baik, media sosial dapat membantu mempermudah berbagai aktivitas

kehidupan seperti belajar, mencari informasi, hingga menyelesaikan tugas (Sari et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, media sosial juga dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar, terutama dalam hal komunikasi dan pencarian informasi (Putri & Nugroho, 2022).

Namun demikian, penggunaan media sosial juga membawa berbagai dampak yang beragam, terutama pada siswa sekolah dasar. Salah satu dampak yang sering muncul adalah berkurangnya waktu belajar akibat tingginya intensitas penggunaan media sosial. Selain itu, penggunaan media sosial tanpa arahan yang tepat dapat mempengaruhi perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Siswa yang tidak mendapatkan pendampingan cenderung menggunakan media sosial secara berlebihan dan kurang bijak, sedangkan siswa yang mendapatkan arahan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan media sosial secara positif (Rahmawati, 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Sekolah tidak hanya

berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai kehidupan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam hal ini, sekolah berperan dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Kurniawan, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar juga semakin meningkat. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi serta kemudahan akses terhadap teknologi. Media sosial menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube semakin populer di kalangan anak-anak sehingga mempengaruhi pola komunikasi serta perilaku mereka di dunia digital.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di SDN Petaonan 2, diperoleh informasi bahwa penggunaan media sosial oleh siswa sudah tergolong cukup tinggi. Sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan teknologi,

meskipun penggunaannya belum sepenuhnya terkontrol, terutama di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah sendiri, penggunaan telepon genggam dibatasi dan hanya diperbolehkan pada kondisi tertentu, seperti saat pelaksanaan ujian berbasis digital. Guru juga telah berupaya memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang baik, seperti mengingatkan agar tidak membuka konten yang tidak sesuai serta mampu mengatur waktu penggunaan.

Namun demikian, terdapat beberapa batasan dalam pengawasan penggunaan media sosial oleh siswa. Guru tidak dapat mengkomunikasikan aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah secara langsung, serta adanya keterbatasan waktu dan akses menjadi kendala dalam melakukan pendampingan secara optimal. Selain itu, tanpa pendampingan yang memadai, siswa cenderung belum mampu mengontrol penggunaan media sosial secara bijak, terutama dalam hal manajemen waktu dan pemilihan konten yang dikonsumsi. Meskipun demikian, siswa pada umumnya menunjukkan sikap patuh

terhadap aturan yang diberikan oleh sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dengan pemahaman mereka mengenai perilaku digital yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku digital siswa sekolah dasar dalam interaksi di media sosial, khususnya di SDN Petaonan 2. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa permasalahan utama, yaitu (1) bagaimana penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar di SDN Petaonan 2, (2) bagaimana hasil eksplorasi perilaku digital siswa melalui LKPD literasi digital, (3) bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial terhadap siswa di SDN Petaonan 2, serta (4) bagaimana peran dan kebijakan sekolah dalam mengarahkan penggunaan media sosial pada siswa di SDN Petaonan 2. Untuk membantu siswa memahami serta merefleksikan perilaku digital yang mereka lakukan dalam penggunaan media sosial, diperlukan media pembelajaran yang mampu

mengarahkan siswa pada penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Salah satu media yang dapat digunakan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis literasi digital. LKPD ini dapat membantu siswa mengenali kebiasaan penggunaan media sosial, memahami etika berinteraksi di ruang digital, serta meningkatkan kesadaran terhadap dampak positif dan negatif media sosial. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, LKPD juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan perilaku digital siswa secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial, dampak yang ditimbulkan, serta peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial pada siswa di SDN Petaonan 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai perilaku digital pada siswa sekolah dasar, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam membimbing siswa agar lebih bijaksana dalam

memanfaatkan media sosial di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi nyata objek penelitian secara mendalam. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang komprehensif (Kriyantono, 2021). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus (case study), yang merupakan bagian dari metode kualitatif untuk mendalami suatu kasus secara lebih rinci dengan melibatkan berbagai sumber informasi (Conny R., 2022). Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini berupaya mengumpulkan data dan informasi tujuan di lapangan terkait perilaku digital siswa dalam interaksi di media sosial di SDN Petaonan 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petaonan 2. Berdasarkan hasil pra-riset, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media sosial melalui

perangkat gadget, meskipun penggunaannya lebih banyak terjadi di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah sendiri, penggunaan telepon dipegang dibatasi dan hanya diperbolehkan pada kondisi tertentu, seperti saat pelaksanaan ujian. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan media sosial tetap terjadi, namun tidak sepenuhnya berada dalam pengawasan sekolah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini fokus pada perilaku digital siswa dalam penggunaan media sosial, meliputi cara berinteraksi, pengelolaan waktu, serta pemahaman terhadap konten yang diakses. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Guru sebagai informan utama memberikan informasi melalui wawancara mendalam, sedangkan siswa sebagai subjek penelitian memberikan data melalui kuesioner terbuka yang memungkinkan mereka menjawab secara bebas sesuai pengalaman dan pemahaman masing-masing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku siswa di lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial serta pemanfaatan perangkat digital. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pendampingan, pengawasan, dan kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial oleh siswa. Data dari siswa diperoleh melalui LKPD berbasis literasi digital yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. LKPD digunakan sebagai sarana untuk menggali pengalaman, pengetahuan, dan perilaku siswa dalam menggunakan media sosial. Menurut Prastowo (2015), LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Dalam penelitian ini, LKPD memuat pertanyaan terbuka yang mencakup aspek penggunaan media sosial, platform yang sering digunakan, durasi penggunaan, tujuan

penggunaan, pola interaksi digital, serta pemahaman siswa mengenai dampak penggunaan media sosial.

Penggunaan pertanyaan terbuka dalam LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih bebas. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mampu menggambarkan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data, LKPD juga membantu siswa merefleksikan kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku digital siswa dalam penggunaan media sosial melalui pemanfaatan LKPD literasi digital di SDN Petaonan 2.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial Siswa di SDN Petaonan 2

Perkembangan media sosial di era digital saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap

pola komunikasi dan perilaku siswa, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media interaksi sosial serta sumber informasi yang mudah diakses. Penggunaan media sosial di kalangan anak-anak dan remaja terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Petaonan 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memanfaatkan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun sebagai sarana hiburan. Data yang diperoleh melalui LKPD literasi digital menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengenal dan menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa telah mengenal berbagai platform digital, meskipun penggunaannya lebih banyak dilakukan di luar lingkungan sekolah

karena tersedianya penggunaan telepon genggam di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, siswa pada umumnya memiliki akses terhadap media sosial melalui perangkat pribadi yang digunakan di rumah. Namun, mereka tidak dapat mengakses media sosial di sekolah karena adanya aturan yang membatasi penggunaan telepon genggam, kecuali pada kondisi tertentu seperti pelaksanaan ujian berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan media sosial oleh siswa lebih banyak berlangsung di luar pengawasan langsung dari pihak sekolah.

Beragam jenis media sosial yang tersedia memberikan kemudahan bagi siswa dalam memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka dalam berkomunikasi. Hasil pengisian LKPD menunjukkan bahwa platform yang paling sering digunakan siswa adalah YouTube, TikTok, dan Instagram. Sebagian besar siswa memanfaatkan platform tersebut untuk menonton video hiburan, mencari informasi, serta berkomunikasi dengan teman sebaya.

Platform-platform tersebut memungkinkan siswa untuk berinteraksi melalui berbagai fitur, seperti berbagi konten, memberikan komentar, serta menjalin komunikasi dengan teman sebaya.

Selain itu, pemanfaatan media sosial oleh siswa menunjukkan adanya variasi dalam pola penggunaannya. Sebagian siswa lebih tertarik untuk mengakses konten hiburan dan informasi, sementara sebagian lainnya menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari pola interaksi sosial siswa yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital.

2. Perilaku Digital Siswa dalam Penggunaan Media Sosial

LKPD literasi digital digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kebiasaan, dan pemahaman siswa terkait penggunaan media sosial. LKPD diberikan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga mereka dapat menjawab berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

instrumen ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku digital siswa dalam menggunakan berbagai platform media sosial.

Berdasarkan hasil pengisian LKPD, diketahui bahwa seluruh siswa telah mengenal media sosial dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Platform yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah YouTube, TikTok, dan Instagram. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media sosial digunakan untuk menonton video hiburan, mencari informasi, mengikuti tren yang sedang populer, serta berkomunikasi dengan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan siswa dan berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi maupun hiburan.

Hasil LKPD juga menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memahami etika dasar dalam penggunaan media sosial. Siswa menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi, tidak memberikan komentar yang dapat menyakiti orang lain, serta tidak menyebarkan informasi yang belum jelas

kebenarannya. Pemahaman tersebut menunjukkan adanya kesadaran awal mengenai pentingnya perilaku yang bertanggung jawab dalam ruang digital.

Meskipun demikian, hasil LKPD mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol durasi penggunaan media sosial. Sebagian siswa mengaku sering menggunakan media sosial dalam waktu yang cukup lama, terutama pada waktu luang atau setelah pulang sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan waktu dalam penggunaan media sosial masih perlu ditingkatkan agar tidak mengganggu aktivitas belajar maupun interaksi sosial secara langsung.

Selain itu, beberapa siswa menyatakan pernah menemukan konten yang kurang sesuai dengan usia mereka saat mengakses media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital, mereka tetap memerlukan pendampingan dari orang tua dan guru dalam memilih serta menyaring

informasi yang diperoleh dari media sosial. Oleh karena itu, LKPD literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang membantu siswa memahami pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Siswa di SDN Petaonan 2

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengisian LKPD literasi digital, penggunaan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap siswa di SDN Petaonan 2. Dampak positif yang terlihat adalah kemudahan dalam berkomunikasi serta akses informasi yang lebih cepat, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan Putri dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa media sosial dapat membantu proses komunikasi dan pencarian informasi pada siswa.

Namun demikian, ditemukan pula beberapa dampak negatif. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai akibat rasa ingin tahu konten yang tinggi. Selain itu, interaksi siswa di media sosial cenderung lebih aktif dibandingkan

dengan interaksi langsung di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mempengaruhi interaksi sosial di dunia nyata.

Hasil pengisian LKPD menunjukkan bahwa beberapa siswa menggunakan media sosial dalam durasi yang cukup lama setiap harinya. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang mengungkapkan adanya keluhan dari orang tua terkait penggunaan gawai dan kuota internet yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak. pendampingan dari orang dewasa sangat penting dalam membantu anak menggunakan media digital secara aman.

Dengan demikian, media sosial memiliki manfaat yang besar, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai pengawasan dan pendampingan yang tepat.

4. Peran dan Kebijakan Sekolah terhadap Penggunaan Media Sosial pada Siswa di SDN Petaonan 2

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Petaonan 2 diketahui bahwa penggunaan media sosial oleh siswa tergolong cukup tinggi karena sebagian besar siswa telah mengenal teknologi. Namun penggunaannya masih belum sepenuhnya terkontrol, terutama di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah menerapkan kebijakan penggunaan telepon genggam di sekolah, di mana siswa hanya diperbolehkan membawa HP pada kondisi tertentu, seperti saat ujian berbasis digital.

Selain itu, guru juga memiliki peran dalam memberikan Arah dan pendampingan kepada siswa terkait penggunaan media sosial yang baik. Guru berupaya memberikan nasihat secara langsung kepada siswa, seperti mengingatkan bahwa penggunaan HP tidak hanya untuk bermain, tetapi juga untuk hal yang bermanfaat. Guru juga menekankan

pentingnya tidak membuka konten yang tidak sesuai serta mengatur waktu dalam penggunaan media sosial. Upaya ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk perilaku digital siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa batasan dalam pengawasan penggunaan media sosial oleh siswa. Guru tidak dapat memantau aktivitas siswa secara langsung di luar lingkungan sekolah karena keterbatasan waktu, akses, serta adanya privasi siswa. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, tanpa pendampingan yang cukup, siswa cenderung belum mampu mengontrol penggunaan media sosial, terutama dalam hal waktu pengelolaan.

Selain memberikan arahan secara langsung, upaya penguatan literasi digital juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan LKPD literasi digital. LKPD dapat membantu siswa memahami etika dalam penggunaan media sosial, mengenali dampak penggunaan media sosial, serta

membangun kesadaran untuk menggunakan teknologi secara lebih bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan yang terstruktur melalui LKPD, proses pembinaan perilaku digital siswa dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Meskipun demikian, siswa di SDN Petaonan 2 pada umumnya menunjukkan sikap yang cukup baik terhadap aturan yang diberikan sekolah. Siswa cenderung patuh terhadap nasihat guru serta mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam membimbing siswa masih bersifat sederhana, yaitu melalui pemberian arahan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa edukasi literasi digital yang berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua. Salah satu bentuk implementasinya adalah penggunaan LKPD literasi digital sebagai media pendamping pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami penggunaan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Petaonan 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa tergolong cukup tinggi dan telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun pencarian informasi. Hasil pengisian LKPD literasi digital menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan media sosial yang positif, seperti menjaga etika dalam berinteraksi, menggunakan bahasa yang sopan, serta memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan teman.

Penggunaan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif bagi siswa. Dampak positif yang dirasakan antara lain kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, kurangnya kemampuan mengendalikan waktu penggunaan, serta potensi paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia siswa. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam mengembangkan perilaku digital yang bertanggung jawab.

Sekolah telah berupaya mengarahkan penggunaan media sosial melalui pembatasan penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah serta pemberian arahan mengenai penggunaan teknologi yang bijak. Selain itu, pemanfaatan LKPD literasi digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan literasi digital siswa karena membantu mereka merefleksikan kebiasaan penggunaan media sosial serta memahami pentingnya etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua agar pengawasan serta pendampingan terhadap penggunaan media sosial dapat dilakukan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak media sosial TikTok terhadap tindak tutur siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik*. Jakarta: Kencana.
- Conny R. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Studi kasus dan praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik praktis penelitian komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, B. (2021). Peran sekolah dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 15-23.
- Mardiansyah. (2025). Dampak media sosial terhadap perilaku belajar di sekolah dasar. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 71–81.
- Nasyiroh, S. H., Basyar, M., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa: Studi pada siswa MI Al-Fajar Pringsewu. *Insan*

- Cendekia: Jurnal Pendidikan, 6(1).
- Norfaujiah, & Gofur, A. (2025). Saring sebelum sharing: Menanamkan literasi media pada anak MI/SD untuk membangun kewarganegaraan digital yang sehat. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Putri, N., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45-53.
- Rahmawati, L. (2023). Perilaku digital siswa dalam penggunaan media sosial di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 89-97.
- Rifqi, A., Fitriani, F., Muflihah, M., & Yulianti, F. (2024). Literasi digital dan perilaku keberagamaan siswa sekolah dasar (fenomena perilaku self-harm di media sosial). *Jurnal Basicedu*, 8(1), 54–60.
- Sari, D., Pratama, R., & Lestari, A. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112-120.
- Siregar, R., & Harahap, M. (2023). Pendidikan literasi akhlak bagi siswa sekolah dasar dalam penggunaan media sosial: Studi pustaka perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.